

ANALISIS PERPRES NOMOR 75 TAHUN 2006 TENTANG PENANGGULANGAN HIV DAN AIDS PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Habib Ismail

Institut Agama Islam Maarif (IAIMNU) Metro Lampung
Email: habibismail65@gmail.com

Abstract

This research entitled "Analysis of Presidential Regulation Number 75 Year 2006 on Hiv and Aids Response of Islamic Law Perspective" depart from case data in Indonesia from year 2008 there are 16,140 until 2014 has increased from 62 cases increased to 22,869 cases. The main targets of this policy are the key populations (people susceptible to contracting and at risk of contracting, people living with HIV, people who are sexually at risk). Approach method in this research is normative juridical approach method or library literature research. Data analysis techniques using a qualitative approach, by analyzing the results of research that produces analytical descriptive data. The result of the research is whether the Presidential Regulation No. 75 of 2006 on the prevention of Hiv and Aids is in line with Islamic Law.

Keywords: Presidential Regulation Number 75 Year 2006, Hiv/Aids Countermeasures, Islamic Law.

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Perpres Nomor 75 Tahun 2006 Tentang Penanggulangan Hiv Dan Aids Perspektif Hukum Islam” berangkat dari data kasus di Indonesia dari Tahun 2008 terdapat 16.140 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu dari 62 kasus meningkat menjadi 22.869 kasus. Sasaran utama kebijakan ini adalah populasi kunci (orang yang rentan tertular dan beresiko tertular, ODHA, orang yang berperilaku seksual beresiko). Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan yuridis normatif atau penelitian hukum kepustakaan. Teknik analisa data menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menganalisa hasil penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis. Hasil dari

penelitian adalah Perpres Nomor 75 Tahun 2006 Tentang Penanggulangan Hiv Dan Aids sudah sejalan dengan Hukum Islam.

Kata Kunci: Perpres Nomor 75 Tahun 2006, Penanggulangan Hiv/Aids, Hukum Islam.

A. Pendahuluan

Acquired Immune Deficiency Syndrome,¹ secara harfiah *Acquired* artinya didapat bukan keturunan. *Immune* artinya sistem kekebalan. *Deficiency* adalah kekurangan, dan *Syndrome* yakni kumpulan gejala penyakit. Sedangkan secara terminologis AIDS merupakan kumpulan gejala penyakit yang menyerang dan atau merusak sistem kekebalan tubuh manusia melalui HIV (*Human Immune Virus*).²

Berbagai data menjelaskan bahwa akselerasi jumlah penderita HIV/AIDS dikarenakan tingginya prevalensi penyakit kelamin atau IMS (infeksi menular seksual) pada waria dan tuna susila. Penyakit kelamin mempermudah penularan HIV/AIDS. Berbagai riset menyatakan bahwa pengetahuan remaja yang minim tentang HIV/AIDS dan interpretasi yang salah tentang masalah seksual

¹ Earvin Magic" Johnson, *Cara-cara Menghindari AIDS*, cet. I, (Jakarta: Arcan, 1995), h. 11.

² Nanang P ME, *HIV-AIDS (Upaya Penanggulangan)*, (Jombang, BNK-KPA Kabupaten Jombang, 2009), h. 53. Lihat juga Dadang Hawari, *AIDS dan KANKER Terapi Biofisika dan Islam*, (Yogyakarta, Titian Ilahi Press, 1996), h. 23. Sebagai perbandingan Lihat juga Rencana Operasional Promosi Kesehatan dalam Pengendalian HIV dan AIDS, (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Program Kesehatan Tahun 2014), h. 14. Baca juga *Aksi Stop HIV-AIDS & Narkoba Kabupaten Jombang*, (Jombang, BNK&KPA, 2011), h. 1.

merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya HIV/AIDS.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menimbulkan pola gaya hidup bebas. Hal tersebut tercermin pada pola dan gaya hidup, seperti perdagangan seks, pengesahan perkawinan sesama jenis, pameran seks, pornografi, dan legalisasi aborsi tak bertanggung jawab, dan seterusnya.

Dalam kaitan ini Allah s.w.t. berfirman:

\$ t B (# q Ý j n S \$ £ J n = sù
¾ã mî / (# r ã □ Å e 2 è OE
ó OÍ g ø Š n = t æ \$ o Y ó st F sù
> ä ó _ x « È e @ à 2 z > ° u q ö / r &
(# q ã m ì □ sù # sOEÍ) # Ó ¨ Ly m
(# p q è ? r é & ! \$ y J Î /
Z p t G ø ó t / N ß g » t R õ < s { r &
t b q Ý j Î = ö 7 • B N è d # sOEÍ * sù
Ç Í Í È

"Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kamipun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, Maka ketika itu mereka terdiam berputus asa."³

Penularan HIV/AIDS melalui hubungan seksual dengan pengidap HIV (homo atau homoseksual)⁴, tranfusi darah yang mengandung HIV, alat suntik bekas pengidap

³ Q.S. Al-An'am; 44.

⁴ Fredrik Y. A. Doeka, *Nilai Tubuh Renungan Lintas Iman HIV/AIDS*, Cet. Ke- I, (Kupang – NTT, Yayasan Bonet Pinggupir, 2013), h. 128.

HIV; tindik, tato, narkoba, injeksi, dan dari ibu hamil kepada janinnya.

Kebiasaan main perempuan (berbuat zina) merupakan salah satu dari kebiasaan pada sebagian masyarakat. Hal ini terbukti dengan masih eksisnya beberapa tempat pelacuran di Negara Indonesia yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam.

Islam telah melarang mendekati perbuatan di atas, sebagaimana firman Allah s.w.t. yang berbunyi:

(# qç / t □ ø) s? Ÿwu r
¼ç m RÎ) (# ' o Tì h " 9 \$ #
u ä! \$ y ™u r Z p t ± Ås» sùt b %x .
Ç Ì È È Wx < Î 6y ™

*"dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk."*⁵

Menanggapi hal di atas maka diperlukan strategi-strategi untuk mengontrol HIV dengan membutuhkan pertimbangan dan perencanaan yang hati-hati, strategi-strategi tersebut harus diterima serta didukung oleh pemerintah serta masyarakat. Pemerintah telah menugaskan Komisi Penanggulangan AIDS disemua tingkat administrasi untuk memimpin dan mengkoordinasikan upaya penanggulangan AIDS di Indonesia. Berkaitan dengan itu pemerintah telah mengeluarkan berbagai peraturan yang melandasi kerja komisi. Peraturan presiden No. 75 Tahun 2006

⁵ Q.S. Al-Isra'; 32.

mengamanatkan pembentukan Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, Provinsi dan Kabupaten/ Kota. Peraturan Menkokesra No.5/KEP/MENKO/KESRA/III/2007 memuat tentang organisasi dan tata kerja Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Nasional dan peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2007 mengatur tentang pembentukan KPA Provinsi dan Kabupaten/ Kota. Dengan landasan peraturan-peraturan tersebut, KPA di Daerah telah dibentuk atau disempurnakan dibanyak Provinsi dan Kabupaten/ Kota.⁶

Data survei menyebutkan bahwa penyebaran HIV/AIDS sudah menjangkau seluruh provinsi di Indonesia. Pengidap HIV/AIDS berada pada berbagai kalangan. Ada bayi yang mengidap HIV dan ada pula pengidap dari kaum lanjut usia. Ada dari kaum jelata, ada juga pejabat kaya. Ada pengidap dari kaum pecandu narkoba, ada juga dari kalangan ulama. HIV/AIDS telah menerobos masuk ke semua lapisan masyarakat. Jumlah pengidapnya terus bertambah. Sejak tahun 2000, Indonesia tergolong sebagai salah satu Negara dengan penularan HIV tingkat tinggi. Laporan resmi dari Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN) menyebutkan, bahwa tahun 2007 terdapat 11.140 kasus AIDS di Indonesia. Tahun 2008 terdapat 16.140 kasus, meningkat menjadi 19.973 pada akhir tahun 2009 dan kemudian

⁶ *Pedoman Program Pencegahan HIV Melalui Tranmisi Seksual*, KPA Nasional; Jakarta, 2010. h. 2.

kembali meningkat pada tahun 2010 menjadi 22.726 kasus.⁷ Dan terakhir Pada tahun 2014 meningkat menjadi 22.869 kasus. Data tersebut diatas ditunjukkan oleh tabel dibawah ini.

Ahwal al-Syakhsyiyah sebagai jurusan yang mengkaji tentang keperdataan khususnya hukum keluarga seharusnya ikut ambil bagian dalam mengkritisi penyebaran virus HIV/AIDS, karena secara tidak langsung dampak penyebaran penyakit tersebut masuk kedalam ranah keluarga. Oleh karena itu, dari latar belakang di atas maka tulisan ini akan menganalisis perpres nomor 75 Tahun 2006 tentang penanggulangan HIV/AIDS perspektif Hukum Islam.

B. HIV dan AIDS dan Permasalahannya di Indonesia

HIV (*Human Immunodeficiency virus*⁸) adalah virus penyebab AIDS.⁹ Sebuah virus yang menyerang sistem

⁷ Fredrik Y. A. Doeka, *Nilai Tubuh Renungan Lintas Iman HIV/AIDS*, Cet. Ke- I, (Kupang – NTT, Yayasan Bonet Pinggupir, 2013), h. 16-17.

⁸ Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah jenis retrovirus yang bertanggung jawab untuk penyakit Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) yang mematikan. Lihat di <http://kamuskesehatan.com/arti/human-immunodeficiency-virus>.

⁹ Rencana Operasional Promosi Kesehatan dalam Pengendalian HIV dan AIDS, (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Program Kesehatan Tahun 2014), h. 14. Lihat *Penanganan HIV & AIDS di Tempat Kerja*, h. 6. Sebagai perbandingan lihat Husein Muhammad dkk, *FIQH HIV & AIDS PEDULIKAH KITA*, (ISBN, 2010), h. 9. Baca juga *Aksi Stop HIV-AIDS & Narkoba Kabupaten Jombang*, (Jombang, BNK&KPA, 2011), h. 1.

kekebalan¹⁰ tubuh manusia¹¹ melalui HIV (*Human Immune Virus*).¹² Virus¹³ ini diketahui pada tahun 1983, dua tahun setelah kasus AIDS pertama diketahui. Luc Montagnier dan rekan-rekannya di Lembaga Pasteur di Paris, Prancis menemukan jenis virus baru dalam kelenjar limfa seorang pasien. Virus ini dinamakan *Lymphadenopathy Associated Virus (LAV)*.¹⁴

Virus adalah mikroba yang amat sangat kecil yang dapat menyebabkan penyakit. Virus tertentu seperti HIV, dapat memasuki sel dari tubuh anda dan mencegah sel tersebut melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Virus ini menyebabkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*. HIV terdapat dalam cairan tubuh yang sudah

¹⁰ Sistem kekebalan (*immune system*) adalah sistem pertahanan tubuh yang melindungi terhadap penyusup asing (misalnya, bakteri, virus). Beberapa pertahanan kekebalan bersifat tidak spesifik (misalnya, fagositosis), sementara yang lain diarahkan melawan penyusup tertentu (misalnya, produksi antibodi). Organ-organ sistem kekebalan tubuh termasuk kelenjar getah bening, limpa, timus, dan amandel.

¹¹ Fredrik Y. A. Doeka, Bertolomeus, *Nilai Tubuh Renungan Lintas Iman HIV/AIDS*, (Kupang NTT, Bonet Pinggupir, 2013), h. 10. Lihat Suzana Murni dkk, *Hidup dengan HIV/AIDS*, (Jakarta: Yayasan Spritia, 2009), h. 7.

¹² Husein Muhammad dkk, *Fiqh HIV & AIDS Pedulilah Kita*, (ISBN, 2010), h. 9. Lihat *Aksi Stop HIV – AIDS & NARKOBA Kabupaten Jombang*, (Jombang, BNK-KPA Jombang, 2011), h. 27. Sebagai perbandingan lihat A. August Burns et. Al, *Perempuan dan AIDS*, (Yogyakarta, INSISTPress, 2005), h. 3.

¹³ Virus ini termasuk RNA virus genus lentivirus golongan retrovirus famili retroviridae. Spesies HIV-1 dan HIV-2 merupakan penyebab infeksi HIV pada manusia. Kedua spesies HIV tersebut berasal dari primata. Baca Soedarto, *Penyakit Menular di Indonesia*, (Jakarta, Sagung Seto, 2009), h. 195.

¹⁴ Nanang P ME, *HIV-AIDS (Upaya Penanggulangan)*, (Jombang, BNK-KPA Kabupaten Jombang, 2009), h. 45.

terinfeksi seperti: darah, air mani, dan cairan vagina.¹⁵ HIV menyerang sistem kekebalan tubuh, yaitu system yang melindungi tubuh terhadap infeksi.¹⁶ Maka dapat dikatakan HIV adalah virus yang menyerang dan merusak sel kekebalan tubuh manusia sehingga tubuh kehilangan daya tahan dan mudah terserang berbagai penyakit.¹⁷

Sedangkan AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) dapat diartikan sebagai kumpulan gejala atau penyakit yang disebabkan oleh menurunnya kekebalan tubuh akibat infeksi virus HIV (*Human immunodeficiency Virus*)¹⁸ yang merupakan virus RNA dan termasuk dalam famili retroviridae.¹⁹ Marx J.L. (1982) mendefinisikan bahwasanya AIDS adalah sindrom kumpulan dari berbagai gejala dan infeksi sebagai akibat dari kerusakan spesifik sistem kekebalan tubuh karena infeksi HIV pada

¹⁵ Joel Gallant, *Seratus Tanya Jawab Mengenai HIV dan AIDS*, alih bahasa Alexander Sindoro, (Jakarta; PT. Indeks, 2010), h. 16.

¹⁶ Ronal Hutapea dkk, *AIDS & PMS dan Pemerkosaan*, cet.ke-1, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1995), h. 20.

¹⁷ Fredrik Y. A. Doeka, *Nilai Tubuh Renungan Lintas Iman HIV/AIDS*, cet-I, (Kupang NTT, Bonet Pinggupir, 2013), h. 21-22.

¹⁸ Nanang P ME, *HIV-AIDS (Upaya Penanggulangan)*, (Jombang, BNK-KPA Kabupaten Jombang, 2009), h. 53. Lihat juga Dadang Hawari, *AIDS dan KANKER Terapi Biofisika dan Islam*, (Yogyakarta, Titian Ilahi Press, 1996), h. 23. Sebagai perbandingan Lihat juga Rencana Operasional Promosi Kesehatan dalam Pengendalian HIV dan AIDS, (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Program Kesehatan Tahun 2014), h. 14. Baca juga *Aksi Stop HIV-AIDS & Narkoba Kabupaten Jombang*, (Jombang, BNK&KPA, 2011), h. 1.

¹⁹ Djoerban Z, Djauzi S. *HIV/AIDS di Indonesia*. In; Sudoyo A, Setiyohadi B, Alwi I, Setiati S, Editor. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam IV, (Jakarta: Pusat Penerbitan IPD FKUI, 2006), h. 1803-8.

manusia.²⁰ Seperti kita ketahui, tubuh manusia mempunyai sistem kekebalan untuk melindungi diri dari serangan luar seperti kuman, virus dan penyakit lainnya. AIDS melemahkan atau merusak sistem pertahanan tubuh, sehingga akhirnya berdatanglah berbagai jenis penyakit lain itu menyerang.

AIDS muncul saat kekebalan tubuh mulai menurun drastis setelah banyak sel T yang mati karena serangan HIV.²¹ Ini berarti, HIV dan AIDS adalah dua hal yang berbeda. Kita sering mencampuradukan HIV dengan AIDS begitu sebaliknya.

AIDS sebenarnya suatu keadaan dimana kekebalan tubuh menurun drastis sehingga banyak sekali penyakit-penyakit yang sebelumnya tidak berbahaya menjadi bahaya dan berakhir dengan kematian. Gejala-gejala yang ditunjukkan oleh penderita AIDS adalah gejala-gejala penyakit yang muncul setelah kekebalan tubuh melemah. Penyakit-penyakit ini disebut sebagai penyakit oportunistik²² karena mengambil kesempatan dalam kesempatan.

Laporan resmi dari Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN) menyebutkan, bahwa tahun 2007

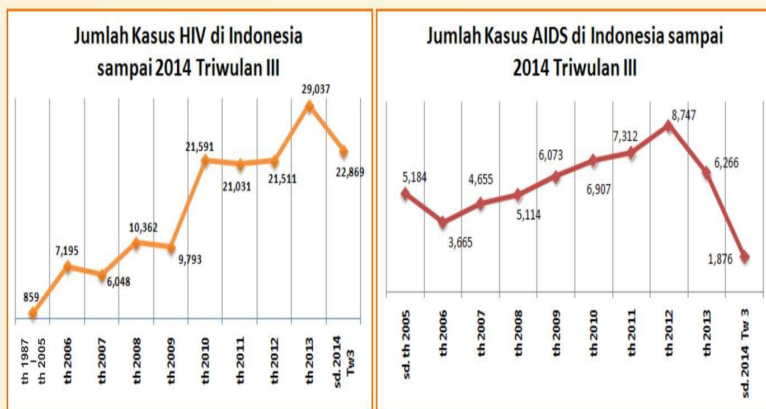
²⁰ Marx, J. L (1982). “*New Baffles Medical Community*”. Science 217 (4560), h. 618-621.

²¹ John Gribbin, *Penyakit Mematikan Panduan Bagi Pemula dari Black Death sampai HIV*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 58.

²² Yaitu terinfeksi dan kanker yang mengambil alih kesempatan pada saat terjadi kelumpuhan system kekebalan dan berakhir dengan kematian, lihat Neil A. Campbell dkk, *Biologi III*, terj. Wasmen Manalu, (Jakarta; Erlangga, 2004), h. 93.

terdapat 11.140 kasus AIDS di Indonesia. Tahun 2008 terdapat 16.140 kasus, meningkat menjadi 19.973 pada akhir tahun 2009 dan kemudian kembali meningkat pada tahun 2010 menjadi 22.726 kasus.²³ Dan terakhir Pada tahun 2014 meningkat menjadi 22.869 kasus. Data tersebut diatas ditunjukkan oleh tabel dibawah ini.

Gambar 1. Jumlah kasus HIV dan AIDS yang dilaporkan Tahun 1987 sampai dengan September 2014



Sumber : Ditjen PP& PL, Kemenkes RI, 2014

Sedangkan daftar Jumlah Kumulatif Kasus AIDS berdasarkan Provinsi diseluruh Indonesia :²⁴

No.	Provinsi	AIDS	AIDS
1	Papua	14943	10116
2	Jawa Timur	16752	8725

²³ Fredrik Y. A. Doeka, *Nilai Tubuh Renungan Lintas Iman HIV/AIDS*, Cet. Ke- I, (Kupang – NTT, Yayasan Bonet Pingupir, 2013), h. 16-17.

²⁴ Ditjen PP & PL Kemenkes RI 28 Mei 2014 Edit terakhir: 17 Juli 2014 lihat juga di <http://www.spiritia.or.id/Stats/StatCurr.php?lang=id&gg=1>

3	DKI Jakarta	30023	7477
4	Jawa Barat	11084	4131
5	Bali	8543	4075
6	Jawa Tengah	7584	3339
7	Papua Barat	2448	1721
8	Sulawesi Selatan	3961	1703
9	Kalimantan Barat	4290	1699
10	Sumatera Utara	8316	1468
11	Banten	3353	1042
12	Riau	1852	1016
13	Sumatera Barat	1007	952
14	DI Yogyakarta	2324	916
15	Sulawesi Utara	2082	798
16	Nusatenggara Timur	1590	496
17	Maluku	1275	488
18	Nusatenggara Barat	742	456
19	Jambi	687	437
20	Lampung	953	423
21	Kepulauan Riau	4086	382
22	Kalimantan Selatan	366	334
23	Kalimantan Timur	2246	332
24	Sumatera Selatan	1541	322
25	Bangka Belitung	462	307
26	Sulawesi Tenggara	263	212
27	Sulawesi Tengah	340	190
28	NAD	144	178

29	Maluku Utara	223	165
30	Bengkulu	262	160
31	Kalimantan Tengah	214	97
32	Gorontalo	52	68
33	Sulawesi Barat	34	6
	Jumlah/Total	134.042	54.231

Ini berarti virus HIV dan AIDS bukanlah gejala penyakit baru yang datang secara mendadak. Apalagi virus memiliki sifat yang berubah-ubah. Ada virus yang semula tidak merugikan manusia, kemudian berubah menjadi sesuatu yang merugikan. Ada virus yang tadinya bersifat jinak, lalu berubah menjadi sesuatu yang merambat kemana-mana bahkan sangat mematikan.

Virus HIV dan AIDS hidup dalam cairan tubuh orang yang sudah terkena HIV. Misalnya, dalam darah, air mani, lendir vagina dan air susu ibu (ASI)²⁵. Virus ini menular bila cairan itu masuk ke tubuh orang lain. Jadi, virus HIV menular melalui:²⁶

Pertama, hubungan seksual dengan pengidap HIV (homo atau heteroseksual).²⁷ Dalam hal ini kebiasaan main perempuan (berbuat zina) merupakan salah satu dari kebiasaan pada sebagian masyarakat. Hal ini terbukti

²⁵ Suzana Murni dkk, *Hidup dengan HIV/AIDS*, (Jakarta: Yayasan Spritia, 2009), h. 21.

²⁶ A. August Burns et. Al, *Perempuan dan AIDS*, (Yogyakarta, INSISTPress, 2005), h. 7.

²⁷ Suzana Murni dkk, -----, (Jakarta: Yayasan Spritia, 2009), h. 21.

dengan masih eksisnya beberapa tempat pelacuran di negara kita yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Negara kita yang mayoritas penduduknya muslim ini merupakan salah satu negara yang memiliki tempat pelacuran terbesar jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia lainnya.²⁸ Ini merupakan prestasi yang memalukan bagi umat Islam. Islam telah melarang mendekati perbuatan di atas, sebagaimana firman Allah swt:

(# qç / t □ ø) s? Ÿwu r
 ¼ç m̄ RÎ) (# ' o Tì h " 9 \$ #
 Z p t ± Å s» sù t b %x .
 Ç Ì È È Wk < î 6y ™ u ä! \$ y ™ u r

"dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk".²⁹

Kedua, transfusi darah yang mengandung HIV ³⁰ dan alat suntik³¹ bekas pengidap HIV; tindik tattoo, narkoba, injeksi dan lain-lain.³² Secara tekstual di dalam Al-Qur'an tidak disebutkan akan larangannya penggunaan narkoba. Namun secara kontekstual, baik Al-Qur'an maupun Hadits telah menyebutkan bahwa narkoba itu

²⁸ Fredrik Y. A. Doeka, *Nilai Tubuh Renungan Lintas Iman HIV/AIDS*, cet-I, (Kupang NTT, Bonet Pinggupir, 2013), h. 27.

²⁹ QS. Al-Isra': 32.

³⁰ Arif Mansjoer dkk, *Kapita Selekta Kedokteran*, cet-X, (Jakarta, Media Aesculapulus Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2009), h. 573. Lihat juga Suzana Murni dkk, *Hidup dengan HIV/AIDS*, (Jakarta: Yayasan Spritia, 2009), h. 21.

³¹ *Program Pengurangan Dampak Buruk Narkotika*, (Komite Penanggulangan AIDS Jawa Barat), h. 1-2.

³² Fredrik Y. A. Doeka, *Nilai Tubuh Renungan Lintas Iman HIV/AIDS*, cet-I, (Kupang NTT, Bonet Pinggupir, 2013), h. 28.

hukumnya adalah haram. Sebagaimana Ayat dan Hadits di bawah ini:

Ç Æt ä y 7 t Rqè = t « ó i o „
ì □ô Jy , ø9 \$ #
ö @è % (î Ž Å£ ÷ □y Jø9 \$ # ur
× Ž □ î 7 Y2 Ö Nø OÍ) ! \$ y J î g Š Ī ù
Ä ¨ \$ ¨ Z = Ī 9 ß ì ĩ ÿ » o Yt Bur
ç Ž t 9 ò 2r & ! \$ y J ß g ß J ø OÍ) ur
3 \$ y J î g ĩ è ø ÿ - R ` ĩ B

"mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya".³³

Ketiga, dari ibu hamil kepada janinnya.³⁴ Misalnya: Istri yang baik-baik (shalihah) bisa terkena HIV jika bergaul dengan suaminya yang suka melacur dan pelacurnya terinfeksi HIV. Pada dasarnya semua penyakit ada obatnya, kecuali sebuah penyakit yaitu penyakit tua. Itu adalah jaminan dari Allah SWT, sebagaimana sabda Rasul berikut:

"Sesungguhnya Allah tidak menurunkan penyakit kecuali menurunkan obatnya. Maka sebagian orang mengetahui obat dan sebagian orang tidak mengetahuinya." (HR. ahmad)³⁵

Sudah diketahui bahwa HIV – AIDS merupakan penyakit paling ditakuti dan sangat berbahaya karena saat ini belum ada cara yang cukup ampuh untuk

³³ QS. Al-Baqarah: 219.

³⁴ A. August Burns et. Al, *Perempuan dan AIDS*, (Yogyakarta, INSISTPress, 2005), h. 9.

³⁵ Abu Sa'adat Mubarak bin Muhammad Ibn al-Atsir, *Jami' al-Ushul fi Ahadits ar-Rasul*, nomor hadits ke 5619-5621.

mengobatinya (tidak ada vaksin untuk mencegah HIV atau AIDS)³⁶. Oleh karena itu penyebaran penyakit ini terus berlanjut dan penderitanya mencapai jutaan orang. Hal yang paling bijaksana dalam menyikapi masalah ini adalah bagaimana kita menghindari penyakit HIV/AIDS dengan beberapa tindakan pencegahan.

C. Analisis Perpres Nomor 75 Tahun 2006 tentang Penanggulangan HIV/AIDS Perspektif Hukum Islam

Kepentingan publik merupakan persoalan mendasar yang harus diperhatikan dalam menggali hukum Islam. Sebab tujuan pokok sang pembuat hukum (syar'i) tidaklah dimaksudkan kecuali untuk mewujudkan kemaslahatan untuk orang banyak, yaitu mendatangkan keuntungan bagi manusia dan menolak mudharat, atau menghilangkan keberatan. Untuk tujuan di atas, para ahli ushul sendiri telah memperkenalkan beberapa metode istinbat hukum setelah al-Qur'an dan al-Sunnah sebagai sumber rujukan. Metode ini memberikan porsi akal secara lebih longgar. Metode-metode seperti istihsan, maslahat al-mursalah, qiyas, dan sad al-dzara'i, atau metode lainnya sudah cukup populer di kalangan ushuluyin yang semuanya dibangun atas pertimbangan maslahat.³⁷

³⁶ Soedarto, *Penyakit Menular di Indonesia*, (Jakarta, Sagung Seto, 2009), h. 198.

³⁷ Al-Qawaid Al-Fiqhiyyah, “ قفلا ذعاو قفلا بلع ”، قفلا عامت جالا نض ة عفر شلا” ١ no. 1 (2016): h. 5.

Kebijakan pemimpin dalam menjalankan roda kepemimpinannya harus sesuai dengan kepentingan publik, karena kemaslahatan itu termasuk bagian dari *Ratio legis/maqashid as-syari'ah* (tujuan hukum).³⁸ Sebagai warga Negara yang berpedoman pada pancasilakita harus mendukung program pemerintah terutama dalam hal penanggulangan HIV dan AIDS yang sudah menjadi momok bagi kita semua terutama umat Islam. Sebagaimana firman Allah:

t ûï ï %©! \$ # \$ p k š %r '¯ » t f
 (# q ã è < ï Û r & (# p q ã Yt B# u ä
 (# q ã è < ï Û r & u r ©! \$ #
 ' í < ' r é & u r t Aq ß ™ § □ 9 \$ #
 (ó O ä 3 Z ï B í □ ö D F { \$ #
*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu.*³⁹

Program pemerintah dalam penanggulangan HIV dan AIDS sudah tertuang dalam Perpres No. 75 Tahun 2006 mengamanatkan pembentukan Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, Provinsi dan Kabupaten/ Kota. Peraturan Menkokesra No. 05/KEP/MENKO/KESRA/III/2007 memuat tentang organisasi dan tata kerja Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Nasional dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2007 mengatur tentang pembentuka Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, Provinsi, Kabupaten/ Kota.

³⁸Munawir sjadzali. *Islam negara dan civil society*, (Jakarta: paramadina, 2005), h. 358

³⁹ QS. An-Nisa : 59.

Pemerintah juga memiliki kewajiban menjamin hak-hak dasar setiap warga negara, termasuk hak atas kesehatan. Dalam pasal 34 ayat 3 UUD 1945 disebutkan: "*Negara bertanggung jawab atas fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak.*" Dalam fiqh siyasah juga ditegaskan bahwa keberadaan negara dimaksudkan untuk menjamin kebutuhan dan kemaslahatan publik. Hal ini dalam Islam sesuai dengan kaidah:

تَصَرَّفُ الْإِمَامُ عَلَى الرَّعِيَّةِ مَنْوُطٌ بِالْمَصْلَحَةِ.

" *kebijakan seorang pemimpin terhadap rakyatnya bergantung pada kemaslahatan.* "40

Dalam analisis mengenai kaidah ini, terdapat dua kata yang saling terkait, yang pertama yaitu *tasharrul imam* (kebijakan pemimpin) dan yang kedua adalah *al maslahat* (maslahat). Tetapi dari dua hal tersebut terdapat kata kunci yang menentukan arah dari konsep kebijakan tersebut, yaitu maslahat. Oleh karena itu, hal pokok yang menjadi kajian dalam permasalahan ini adalah bagaimana sebenarnya konsep maslahat, dimana maslahat inilah yang nantinya akan membawa dan mengantarkan kepada sebuah munculnya kebijakan yang akan dibuat oleh seorang pemimpin. Ketika kita memperhatikan kaidah

⁴⁰Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abi Bakr al-Suyuthy, *al-Asybah wa an-Nadha 'ir fi al-Furu'*, (Beirut: Dar al-Fikr, tanpa tahun), h. 83. Lihat juga Prof. H.A. Djzauli, *Kaidah-Kaidah Fikih Islam dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 15. Lihat juga Abdul Mudjib, *Kaidah-Kaidah Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Kalam Mulia: 2008)h. 61.

tasharruful imam 'ala al ra'iyah manutun bi al maslahat yang berarti bahwa kebijakan seorang pemimpin terhadap rakyatnya bergantung pada kemaslahatan, maka ada dua kata yang tidak hanya memerikan makna secara retorik saja, tetapi dua kata yang sekaligus memberikan gambaran dan batasan serta suatu konsep yang dimaksud. Dua kata tersebut adalah *tasharruful imam* (kebijakan dari seorang pemimpin) dan *al maslahat* (kemaslahatan). Maka dalam hal ini akan lebih banyak mengkaji tentang bagaimana konsep kemaslahatan yang akan dijadikan sebagai landasan terhadap pembuatan suatu kebijakan.

Terkait dengan kebijakan penanggulangan HIV dan AIDS melalui transmisi seksual dengan menggunakan kondom yang dilakukan oleh KPA ini jelas membawa kemaslahatan bagi banyak orang yang telah terinfeksi HIV dan membantu mengurangi resiko penularan bagi orang-orang yang rentan tertular HIV dan AIDS. Akan tetapi jika penggunaan kondom itu dipakai oleh para kalangan remaja sehingga terjadi perzinahan akan membawa kemudharatan. Hal ini dalam Islam sesuai dengan kaidah:

إِذَا تَعَارَضَ مُفْسِدَتَانِ رُوِعِي أَعْظَمَهُمَا ضَرًّا بَارِئِكَابِ أَحَقِّهَا.

" apabila dua mafasadah bertentangan, maka diperhatikan mana yang lebih besar madlorotnya dengan dikerjakan yang lebih ringan madlorotnya"⁴¹

⁴¹Abdul Mudjib, *Kaidah-Kaidah Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Kalam Mulia: 2008)h. 40.

Program pencegahan HIV dan AIDS melalui PMTS dengan menggunakan kondom merupakan upaya yang dilakukan oleh KPA untuk membantu orang-orang yang terinfeksi HIV dengan tujuan mereka yang terinfeksi HIV juga berhak dibantu, tidak dilecehkan dan berhak untuk hidup sehat. Dalam Islam, tujuan kebijakan KPA tersebut dianjurkan apalagi menciptakan kemaslahatan manusia secara umum. "Mencegah lebih baik daripada mengobati" pepatah ini sesuai dengan kaidah:

درء المفساد مقدم علي جلب المصالح.

*"Menghindari kerusakan, harus didahulukan dibanding mengambil manfaat."*⁴²

Jadi apabila datang pada suatu ketika secara bersamaan dua mafsadah atau lebih, maka harus diteliti mana yang lebih kecil atau lebih ringan dari kedua mafsadah tersebut. Yang lebih besar mafsadahnya ditinggalkan, dikerjakan yang lebih ringan madlorotnya.

Berdasarkan kaidah ini kalau sesuatu pekerjaan menimbulkan dua dampak kemadlorotan atau lebih, maka hendaklah diseleksi mana kira-kira yang lebih ringan resikonya. Inilah yang harus diupayakan. Walaupun sebenarnya madlorot itu biar kecil kecil apa lagi besar harus dihindari.⁴³

⁴²Nashr Farid Muhammad Washil, Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Qawa'id Fiqhiyyah*, cet. ke-2, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 21.

⁴³Abdul Mudjib, *Kaidah-Kaidah Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Kalam Mulia: 2008)h. 41.

Jika dianalisis dari kondom sebagai alat pelindung terjadi pro dan kontra, masyarakat menganggap kampanye tentang seks aman dengan menggunakan kondom dituduh sebagai kampanye atas seks bebas. Logika masyarakat tersebut masih melihat bahwa akibat negatif dari hubungan seksual yang tidak aman hanya akan mengenai pelakunya saja dan tidak membahayakan pihak lain. Tetapi pada kenyataannya virus terus menyebar dan menjangkiti bukan hanya kepada mereka yang melakukan seks bebas tetapi siapa saja yang berperilaku berisiko tertular HIV. Pencegahan penularan HIV dan AIDS yang benar dan paling efektif menurut penulis adalah merubah perilaku seksual itu ke arah yang sehat, aman dan bertanggung jawab.

D. Kesimpulan

Dari analisis penelitian yang penulis lakukan terhadap Kepres Nomor 75 Tahun 2006 terhadap penanggulangan HIV dan AIDS dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan tugas merumuskan kebijakan penanggulangan AIDS oleh Komisi Penanggulangan AIDS melalui PMTS dengan menggunakan kondom sudah sesuai dengan Peraturan Presiden No. 75 Tahun 2006 yang dirinci dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2007 pasal 5. Yaitu dengan sudah merumuskan kebijakan, strategi dan langkah-langkah yang diperlukan untuk penanggulangan AIDS KPA.

2. Jika ditinjau dari hukum Islam kebijakan penanggulangan HIV dan AIDS melalui transmisi seksual dengan menggunakan kondom sudah sesuai dengan hukum Islam yaitu membantu seseorang/kelompok dalam hal kemaslahatan, meringankan beban penyakit yang telah dideritanya dan menyediakan layanan untuk pengobatan ODHA, orang-orang yang rentan tertular HIV dan orang yang berperilaku beresiko. Ini sudah sejalan dengan program Pemerintah yaitu KPA Kabupaten Jombang yang intinya ingin memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat/ kemaslahatan publik yang sejalan dengan pandangan Islam yaitu:

تصرف الإمام علي الرعية منوط بالمصلحة.

" kebijakan seorang pemimpin terhadap rakyatnya bergantung pada kemaslahatan. "

Terkait dengan kebijakan penanggulangan HIV dan AIDS melalui transmisi seksual dengan menggunakan kondom yang dilakukan oleh KPA ini jelas membawa kemaslahatan bagi banyak orang yang telah terinfeksi HIV dan membantu mengurangi resiko penularan bagi orang-orang yang rentan tertular HIV dan AIDS. Akan tetapi jika penggunaan kondom itu dipakai oleh para kalangan remaja sehingga terjadi perzinaan akan membawa

kemudharatan. Hal ini dalam Islam sesuai dengan kaidah:

درء المفساد مقدم علي جلب المصالح.

Berdasarkan kaidah ini kalau sesuatu pekerjaan menimbulkan dua dampak kemandorotan atau lebih, maka hendaklah diseleksi mana kira-kira yang lebih ringan resikonya. Inilah yang harus diupayakan. Walaupun sebenarnya madlorot itu kecil, apa lagi besar maka harus dihindari.

Daftar Pustaka

A. August Burns et. Al, *Perempuan dan AIDS*, (Yogyakarta, INSISTPress, 2005).

A. Djzauli, *Kaidah-Kaidah Fikih Islam dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

Abdul Mudjib, *Kaidah-Kaidah Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Kalam Mulia: 2008).

Abu Sa'adat Mubarak bin Muhammad Ibn al-Atsir, *Jami' al-Ushul fi Ahadits ar-Rasul*, nomor hadits ke 5619-5621.

Al-Qawaid Al-Fiqhiyyah, “قفلا ذعوا—قفلا بلع“،
قفية عامت—جبالا نض ة عير—شلا” ١
no. 1 (2016):

Aksi Stop HIV-AIDS & Narkoba Kabupaten Jombang, (Jombang, BNK&KPA, 2011).

Arif Mansjoer dkk, *Kapita Selektu Kedokteran*, cet-X, (Jakarta, Media Aesculapulus Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2009).

Dadang Hawari, *AIDS dan KANKER Terapi Biofisika dan Islam*, (Yogyakarta, Titian Ilahi Press, 1996).

Djoerban Z, Djauzi S. *HIV/AIDS di Indonesia*. In; Sudoyo A, Setiyohadi B, Alwi I, Setiati S, Editor. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam IV, (Jakarta: Pusat Penerbitan IPD FKUI, 2006).

Earvin Magic" Johnson, *Cara-cara Menghindari AIDS*, cet. I, (Jakarta: Arcan, 1995).

Fredrik Y. A. Doeka, Bertolomeus, *Nilai Tubuh Renungan Lintas Iman HIV/AIDS*, (Kupang NTT, Bonet Pinggupir, 2013).

Fredrik Y. A. Doeka, *Nilai Tubuh Renungan Lintas Iman HIV/AIDS*, Cet. Ke- I, (Kupang – NTT, Yayasan Bonet Pinggupir, 2013).

Fredrik Y. A. Doeka, *Nilai Tubuh Renungan Lintas Iman HIV/AIDS*, cet-I, (Kupang NTT, Bonet Pinggupir, 2013).

Fredrik Y. A. Doeka, *Nilai Tubuh Renungan Lintas Iman HIV/AIDS*, cet-I, (Kupang NTT, Bonet Pinggupir, 2013).

<http://kamuskesehatan.com/arti/human-immunodeficiency-virus>.

<http://pitamerah.tripod.com/sejarahperkembangan.htm>. Lihat juga Nanang P ME, *HIV-AIDS (Upaya Penanggulangan)*, (Jombang, BNK-KPA Kabupaten Jombang, 2009).

Husein Muhammad dkk, *FIQH HIV & AIDS PEDULIKAH KITA*, (ISBN, 2010).

Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abi Bakr al-Suyuthy, *al-Asybah wa an-Nadha'ir fi al-Furu'*, (Beirut: Dar al-Fikr, tanpa tahun).

Joel Gallant, *Seratus Tanya Jawab Mengenai HIV dan AIDS*, alih bahasa Alexander Sindoro, (Jakarta; PT. Indeks, 2010).

John Gribbin, *Penyakit Mematikan Panduan Bagi Pemula dari Black Death sampai HIV*, (Jakarta: Erlangga, 2003).

Komisi Penanggulangan AIDS 10 Langkah Mempengaruhi Kebijakan Mencegah Penularan HIV dan AIDS, (Jakarta, KPA dan HCPI, 2010).

KPA, "Pencegahan", <http://www.aidsindonesia.or.id/dasar-hiv-aids/pencegahan>, akses 26 maret 2014.

Marx, J. L (1982). "New Baffles Medical Community". Science 217 (4560).

Merry Kolimon, Pengantar Nilai Tubuh Renungan Lintas Iman HIV/AIDS, Cet. Ke- I, (Kupang – NTT, Yayasan Bonet Pinggupir, 2013).

Munawir sjadzali. *Islam negara dan civil society*, (Jakarta: paramadina, 2005).

Nanang P ME, *HIV-AIDS (Upaya Penanggulangan)*, (Jombang, BNK-KPA Kabupaten Jombang, 2009), h. 53. Lihat juga Dadang Hawari, *AIDS dan KANKER Terapi*

Biofisika dan Islam, (Yogyakarta, Titian Ilahi Press, 1996).

Nanang P ME, *HIV-AIDS (Upaya Penanggulangan)*, (Jombang, BNK-KPA Kabupaten Jombang, 2009).

Nanang P ME, *HIV-AIDS (Upaya Penanggulangan)*, (Jombang, BNK-KPA Kabupaten Jombang, 2009).

Nashr Farid Muhammad Washil, Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Qawa'id Fiqhiyyah*, cet. ke-2, (Jakarta: Amzah, 2009).

Neil A. Campbell dkk, *Biologi III*, terj. Wasmen Manalu, (Jakarta; Erlangga, 2004).

Pedoman Program Pencegahan HIV Melalui Tranmisi Seksual, KPA Nasional; Jakarta, 2010.

Penanganan HIV & AIDS di Tempat Kerja.

Program Pengurangan Dampak Buruk Narkotika, (Komite Penanggulangan AIDS Jawa Barat).

Rencana Operasional Promosi Kesehatan dalam Pengendalian HIV dan AIDS, (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Program Kesehatan Tahun 2014).

Rencana Operasional Promosi Kesehatan dalam Pengendalian HIV dan AIDS, (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Program Kesehatan Tahun 2014).

Ronal Hutapea dkk, *AIDS & PMS dan Pemerksaan*, cet.ke-1, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1995).

Soedarto, *Penyakit Menular di Indonesia*, (Jakarta, Sagung Seto, 2009).

Suzana Murni dkk, *Hidup dengan HIV/AIDS*, (Jakarta: Yayasan Spritia, 2009).